
PELATIHAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS AKTIVITAS RUMAH TANGGA DALAM MENANAMKAN LITERASI MATEMATIS ANAK USIA DINI DI DESA BANDAR HAPINIS

Fitriani¹, Wiwik Novitasari², Benny Sofyan Samosir³, Heni Mulyani Pohan⁴, Nurmaini Ginting⁵, Husni Al Zahra⁶, Ahyar⁷

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Jl. St Mohd Arief No 32 Padangsidimpun, Sumatera Utara, 22711, Indonesia

Email: fitriani@um-tapsel.ac.id*, bennysofyansamosir@um-tapsel.ac.id, wiwik.novitasari@um-tapsel.ac.id, heni@um-tapsel.ac.id, nurmaini.ginting@um-tapsel.ac.id

Abstract. The limited understanding of housewives regarding the use of daily household activities as mathematics learning media has caused early childhood mathematical literacy to develop less optimally. Based on interviews conducted on January 2, 2026, in Desa Bandar Hapinis, contextual learning training based on household activities had never previously been implemented in the village. This community service activity aimed to improve housewives' understanding and skills in fostering early childhood mathematical literacy through everyday activities. The program was conducted for three days involving 25 housewives. The implementation method used a participatory approach through lectures, demonstrations, direct practice, discussions, observations, interviews, documentation, and participant response questionnaires. The results showed that participants' involvement and enthusiasm were very high, with an average observation score of 18.4 and questionnaire score of 19.0 categorized as very good. Participants were able to understand and apply household activities as media for children's numeracy learning. This training demonstrates that family-based contextual learning effectively increases parental awareness and involvement in developing early childhood mathematical literacy.

Keywords: Contextual Learning, Mathematical Literacy, Early Childhood, Household Activities

Abstrak. Rendahnya pemahaman ibu rumah tangga mengenai pemanfaatan aktivitas sehari-hari sebagai media pembelajaran matematika menyebabkan literasi matematis anak usia dini belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 02 Januari 2026 di Desa Bandar Hapinis, kegiatan pelatihan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas rumah tangga sebelumnya belum pernah dilakukan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam menanamkan literasi matematis anak usia dini melalui aktivitas kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan peserta sebanyak 25 ibu rumah tangga. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket respon peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan antusiasme peserta sangat tinggi dengan rata-rata skor observasi sebesar 18,4 dan skor angket sebesar 19,0 dalam kategori sangat baik. Peserta mampu memahami dan menerapkan aktivitas rumah tangga sebagai media pembelajaran numerasi anak. Pelatihan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis keluarga efektif meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi matematis anak usia dini.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Literasi Matematis, Anak Usia Dini, Aktivitas Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Literasi matematis merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini penting ditanamkan sejak usia dini karena menjadi dasar perkembangan kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan anak di masa depan. OECD (2023) menjelaskan bahwa literasi matematis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami konsep numerasi dalam konteks kehidupan nyata. Pada anak usia dini, pengembangan literasi matematis

dapat dilakukan melalui aktivitas konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Pembelajaran matematika pada anak usia dini sering kali masih dilakukan secara konvensional dan berorientasi pada pengenalan angka secara abstrak. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang memahami makna matematika dalam kehidupan nyata sehingga proses belajar menjadi kurang menarik dan kurang bermakna. Penelitian Clements (2011) menjelaskan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami konsep matematika melalui pengalaman konkret dan aktivitas yang melibatkan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika anak usia dini.

Oktaviana et al., (2025) dan Zahra et al., (2025) menyatakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan nyata. Dalam konteks keluarga, aktivitas rumah tangga memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran matematika karena anak dapat belajar mengenal angka, menghitung benda, mengelompokkan objek, membandingkan ukuran, dan mengenal pola melalui kegiatan sehari-hari. Aktivitas seperti memasak, menghitung alat makan, mengelompokkan pakaian, dan bermain jual beli sederhana dapat membantu anak memahami konsep numerasi secara alami dan menyenangkan. Peran keluarga, khususnya ibu rumah tangga, sangat penting dalam menanamkan kemampuan literasi matematis anak usia dini. Penelitian Maryam & Heryani, (2025) dan Ayuningtyas et al., (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas numerasi di rumah berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan matematika anak. Anak yang sering dilibatkan dalam aktivitas rumah tangga yang mengandung unsur matematika cenderung memiliki kemampuan numerasi yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang memperoleh stimulasi matematika di lingkungan keluarga.

Selain itu, penelitian Mulyeni et al., (2026) menjelaskan bahwa lingkungan numerasi keluarga (*home numeracy environment*) memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan literasi matematis anak usia dini. Interaksi sederhana antara orang tua dan anak dalam aktivitas sehari-hari dapat membantu anak memahami konsep matematika secara lebih konkret dan aplikatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak harus selalu dilakukan di sekolah, tetapi dapat dimulai dari lingkungan keluarga melalui aktivitas domestik sehari-hari.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di Desa Bandar Hapinis pada tanggal 02 Januari 2026, diketahui bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas rumah tangga dalam menanamkan literasi matematis anak usia dini sebelumnya belum pernah dilaksanakan di desa tersebut. Sebagian besar ibu rumah tangga masih menganggap bahwa pembelajaran matematika hanya dapat dilakukan di sekolah oleh guru. Selain itu, ibu rumah tangga belum memahami bahwa aktivitas sehari-hari seperti memasak, mencuci, dan berbelanja dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran matematika bagi anak usia dini. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pelatihan kepada ibu rumah tangga mengenai penerapan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas rumah tangga agar mereka mampu menjadi fasilitator pembelajaran matematika anak di lingkungan keluarga. Pelatihan ini penting dilakukan karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Menurut penelitian Astuti & Triani, (2024), Hidayah et al., (2023) dan Romadhona et al., (2025), keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran di rumah mampu meningkatkan perkembangan kognitif dan kemampuan numerasi anak usia dini secara signifikan.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga mengenai penerapan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas rumah tangga dalam menanamkan literasi matematis anak usia dini di Desa Bandar Hapinis. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan aktivitas sehari-

hari sebagai media pembelajaran matematika yang sederhana, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bandar Hapinis dengan sasaran utama ibu rumah tangga yang memiliki anak usia dini berusia 4–6 tahun. Kegiatan berbentuk pelatihan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas rumah tangga dalam menanamkan literasi matematis anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga hari dengan jumlah peserta sebanyak 25 ibu rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*). Oleh karena itu, pelatihan dirancang agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan langsung penerapan aktivitas rumah tangga sebagai media pembelajaran matematika anak usia dini.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi modul pelatihan, lembar observasi, alat tulis, media gambar angka, benda konkret rumah tangga, alat makan, pakaian, sayuran, gelas ukur, serta permainan sederhana berbasis numerasi. Selain itu, digunakan perangkat dokumentasi berupa kamera dan telepon genggam untuk mendukung proses evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Hari pertama difokuskan pada penyampaian materi mengenai pentingnya literasi matematis anak usia dini, konsep pembelajaran kontekstual, dan peran keluarga dalam pengembangan numerasi anak. Hari kedua dilakukan demonstrasi dan praktik penerapan aktivitas rumah tangga sebagai media pembelajaran matematika, seperti menghitung alat makan, mengelompokkan pakaian berdasarkan warna dan ukuran, mengenal bentuk benda di rumah, mengukur bahan makanan, dan bermain jual beli sederhana. Hari ketiga difokuskan pada pendampingan praktik peserta, diskusi, evaluasi kegiatan, dan refleksi hasil pelatihan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket respon peserta. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan peserta selama pelatihan berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap pelatihan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana melalui persentase hasil observasi dan angket peserta. Hasil kegiatan kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan dokumentasi pelaksanaan pelatihan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas rumah tangga dalam menanamkan literasi matematis anak usia dini telah dilaksanakan selama tiga hari di Desa Bandar Hapinis dengan melibatkan 25 ibu rumah tangga sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan aktivitas sehari-hari sebagai media pembelajaran matematika anak usia dini.

1. Hasil Observasi Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, diperoleh rata-rata skor observasi sebesar 18,4 dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengikuti kegiatan secara aktif, antusias, dan mampu memahami materi pelatihan dengan baik.

Tabel 1. Hasil Observasi Peserta Pelatihan

Aspek Observasi	Persentase
Kehadiran peserta	96%

Keaktifan bertanya	88%
Partisipasi praktik	92%
Pemahaman materi	90%
Kemampuan menerapkan aktivitas numerasi	91%

Berdasarkan tabel tersebut, tingkat kehadiran peserta mencapai 96% yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap kegiatan pelatihan. Tingginya partisipasi peserta terjadi karena materi yang diberikan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari ibu rumah tangga. Peserta merasa bahwa aktivitas rumah tangga yang selama ini dilakukan ternyata dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran matematika anak usia dini.

Secara ilmiah, tingginya keterlibatan peserta dalam pelatihan dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran kontekstual yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Menurut Anisyah et al., (2025), pembelajaran kontekstual meningkatkan motivasi belajar karena materi dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata peserta. Dalam kegiatan ini, ibu rumah tangga tidak hanya menerima teori, tetapi juga mempraktikkan langsung aktivitas numerasi melalui kegiatan domestik sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmadani et al., (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan nyata mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik karena konsep matematika dipelajari melalui pengalaman konkret.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

2. Hasil Angket Respon Peserta

Hasil angket menunjukkan bahwa respon peserta terhadap pelatihan berada pada kategori “Sangat Positif” dengan rata-rata skor sebesar 19,0.

Tabel 2. Persentase Respon Peserta Pelatihan

Pernyataan	Persentase Positif
Materi mudah dipahami	92%
Pelatihan bermanfaat	96%
Praktik mudah diterapkan	90%
Kegiatan menarik	94%
Menambah pengetahuan peserta	96%

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa pelatihan memberikan manfaat nyata dalam membantu mereka memahami cara menanamkan literasi matematis kepada anak usia dini melalui aktivitas rumah tangga.

Secara saintifik, tingginya respon positif peserta dipengaruhi oleh kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat. Sebelum kegiatan dilakukan, berdasarkan hasil wawancara tanggal 02 Januari 2026 diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum pernah memperoleh pelatihan mengenai pembelajaran matematika anak usia dini berbasis aktivitas rumah tangga. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru yang relevan dengan kondisi kehidupan mereka sehari-hari.

Fenomena tersebut sesuai dengan konsep *adult learning theory* yang menjelaskan bahwa orang dewasa lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila berkaitan langsung dengan pengalaman hidup dan kebutuhan praktis mereka. Dalam konteks ini, ibu rumah tangga merasa materi pelatihan mudah diterapkan karena menggunakan aktivitas yang telah mereka lakukan setiap hari seperti memasak, mencuci, mengelompokkan barang, dan berbelanja. Hasil ini juga mendukung penelitian Ristiany & Gustiana (2025), Maulida et al., (2025) dan Nurviani & Hajar (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas numerasi di rumah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini serta meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan matematika sejak dini.

3. Hasil Wawancara Peserta

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami perubahan pemahaman setelah mengikuti pelatihan. Sebelum kegiatan dilakukan, peserta menganggap bahwa pembelajaran matematika hanya dapat dilakukan di sekolah. Namun setelah pelatihan, peserta memahami bahwa aktivitas rumah tangga dapat digunakan sebagai media pembelajaran numerasi anak usia dini.

Beberapa temuan ilmiah yang diperoleh dari hasil wawancara antara lain:

1. Ibu rumah tangga mulai memahami konsep numerasi dalam aktivitas sehari-hari.
2. Anak menjadi lebih antusias belajar ketika dilibatkan dalam aktivitas rumah tangga.
3. Orang tua merasa lebih percaya diri dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah.
4. Pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan dan tidak bersifat memaksa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu mengubah paradigma masyarakat mengenai pembelajaran matematika anak usia dini. Aktivitas rumah tangga yang sebelumnya hanya dianggap pekerjaan domestik berubah menjadi sarana edukatif yang mendukung perkembangan kemampuan numerasi anak. Secara ilmiah, kondisi tersebut terjadi karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep matematika melalui benda nyata dan pengalaman langsung dibandingkan melalui pembelajaran abstrak. Aktivitas seperti menghitung alat makan, membandingkan ukuran wadah, mengenal bentuk benda, dan bermain jual beli sederhana memberikan pengalaman konkret yang membantu anak membangun konsep matematika secara alami. Hal ini menyebabkan anak lebih mudah memahami konsep bilangan, pola, pengukuran, dan klasifikasi.

4. Temuan Ilmiah Pengabdian

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh beberapa temuan ilmiah penting, yaitu:

a. Aktivitas Rumah Tangga Efektif Menjadi Media Literasi Matematis Anak

Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas domestik sehari-hari memiliki potensi besar dalam membantu anak memahami konsep matematika secara konkret. Pembelajaran matematika menjadi lebih mudah dipahami karena anak belajar melalui pengalaman langsung.

b. Pembelajaran Kontekstual Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua

Pelatihan mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan ibu rumah tangga dalam pembelajaran anak di rumah. Orang tua tidak lagi menyerahkan seluruh proses pendidikan kepada sekolah, tetapi mulai aktif menjadi fasilitator pembelajaran anak.

c. Pembelajaran Kontekstual Membantu Anak Belajar Secara Menyenangkan

Anak terlihat lebih aktif dan antusias ketika belajar melalui aktivitas rumah tangga dibandingkan pembelajaran formal yang bersifat monoton. Hal ini terjadi karena aktivitas dilakukan dalam suasana alami tanpa tekanan belajar formal.

d. Pelatihan Berbasis Kebutuhan Masyarakat Lebih Mudah Diterima

Tingginya respon positif peserta menunjukkan bahwa program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keberhasilan kegiatan.

Hasil keseluruhan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas rumah tangga berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam menanamkan literasi matematis anak usia dini melalui aktivitas kehidupan sehari-hari.

DISKUSI

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas rumah tangga memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam menanamkan literasi matematis anak usia dini di Desa Bandar Hapinis. Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kehidupan sehari-hari lebih mudah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil observasi, tingkat kehadiran peserta mencapai 96% dengan rata-rata skor observasi sebesar 18,4 dalam kategori sangat baik. Tingginya keterlibatan peserta menunjukkan bahwa pelatihan yang menggunakan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena materi pelatihan tidak disampaikan secara teoritis semata, tetapi dikaitkan langsung dengan aktivitas yang telah dilakukan ibu rumah tangga setiap hari. Dalam kegiatan ini, ibu rumah tangga dilatih untuk memanfaatkan aktivitas domestik seperti memasak, mengelompokkan pakaian, menghitung alat makan, dan bermain jual beli sederhana sebagai media pembelajaran matematika anak usia dini. Aktivitas tersebut secara tidak langsung mengandung konsep numerasi seperti menghitung, membandingkan ukuran, mengenal pola, klasifikasi, dan pengukuran. Ketika anak dilibatkan secara langsung dalam aktivitas rumah tangga, mereka memperoleh pengalaman konkret yang membantu proses pembentukan konsep matematika dasar.

Temuan ini menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap operasional konkret sehingga pembelajaran melalui benda nyata dan pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran abstrak. Anak usia dini belum mampu memahami konsep matematika secara simbolik dan formal secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan benda konkret dalam aktivitas rumah tangga membantu anak membangun pemahaman matematika secara alami melalui pengalaman sehari-hari.

Hasil angket menunjukkan bahwa peserta memberikan respon sangat positif terhadap pelatihan dengan rata-rata skor sebesar 19,0. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi mudah dipahami, bermanfaat, menarik, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya respon positif ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pelatihan berbasis keluarga yang praktis dan aplikatif. Sebelum kegiatan dilakukan, berdasarkan hasil wawancara tanggal 02 Januari 2026 diketahui bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas rumah tangga belum pernah dilaksanakan di desa tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar ibu rumah

tangga belum memahami bahwa aktivitas sehari-hari dapat dijadikan media pembelajaran matematika bagi anak.

Perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi matematis anak usia dini. Sebelumnya, sebagian besar peserta menganggap bahwa pembelajaran matematika hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Namun setelah pelatihan, peserta mulai memahami bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan numerasi anak sejak usia dini. Temuan ini menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas pembelajaran di rumah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan kognitif dan numerasi anak usia dini. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pengalaman belajar sehingga stimulasi numerasi yang diberikan orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan kemampuan matematika anak.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa anak menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri ketika belajar melalui aktivitas rumah tangga. Anak terlihat lebih tertarik belajar sambil bermain dan membantu orang tua dibandingkan belajar secara formal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan anak. Fenomena tersebut sesuai dengan konsep *home numeracy environment*, bahwa interaksi numerasi sederhana di lingkungan keluarga mampu meningkatkan kemampuan matematika awal anak secara signifikan. Aktivitas sehari-hari seperti menghitung benda, mengenal bentuk, membandingkan ukuran, dan bermain jual beli sederhana memberikan pengalaman numerasi alami yang membantu anak memahami matematika secara lebih aplikatif. Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa program pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Materi pelatihan yang relevan dengan kehidupan peserta menyebabkan peserta lebih mudah memahami dan menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta mempraktikkan langsung aktivitas numerasi selama pelatihan berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas rumah tangga mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan keterlibatan ibu rumah tangga dalam menanamkan literasi matematis anak usia dini. Aktivitas domestik yang sederhana terbukti dapat menjadi media pembelajaran matematika yang efektif, menyenangkan, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas rumah tangga di Desa Bandar Hapinis berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam menanamkan literasi matematis anak usia dini melalui aktivitas kehidupan sehari-hari. Temuan ilmiah dari kegiatan ini menunjukkan bahwa aktivitas domestik yang sederhana memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran matematika yang efektif, konkret, dan bermakna bagi anak usia dini.

Pelatihan yang dilaksanakan selama tiga hari mampu mengubah paradigma peserta mengenai pembelajaran matematika anak. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta menganggap bahwa pembelajaran matematika hanya dapat dilakukan di sekolah melalui metode formal. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa aktivitas rumah tangga seperti memasak, menghitung alat makan, mengelompokkan pakaian, mengenal bentuk benda, dan bermain jual beli sederhana dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan kemampuan numerasi anak.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami konsep matematika karena pembelajaran dilakukan melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran strategis dalam pengembangan literasi matematis anak usia dini. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa program pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat lebih mudah diterima dan diterapkan oleh peserta. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dan pengembangan pelatihan serupa pada wilayah lain agar pembelajaran kontekstual berbasis keluarga dapat menjadi model penguatan literasi matematis anak usia dini secara lebih luas.

REFERENSI

- Anisyah, Aini, I. Q., Jannah, L., & Fajariyah, N. El. 2025. Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Media Daun dalam Pembelajaran IPA. *Solusi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 61–71.
- Astuti, W., & Triani, L. 2024. Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak. *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)*, 5(2), 36–47.
- Ayuningtyas, V., Mulyawan, G., & Syahidah, A. 2025. Persepsi Orang Tua dalam Pengenalan Numerasi Secara Digital dan Konvensional Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 3(10), 241–255.
- Clements, D. H. 2011. Early Childhood Mathematics Intervention. *SCIENCE* 333, 968. <https://doi.org/10.1126/science.1204537>
- Hidayah, Sutarto, J., & Aeni, K. 2023. Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4431–4440. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692>
- Maryam, C., & Heryani, R. 2025. Improving primary school numeracy literacy through play interventions and home- school partnerships. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 329–340.
- Maulida, E., Musayyadah, & Farida, S. 2025. Implementasi Media Loose Part Untuk Mengenalkan Literasi Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini Di Ra Nurus. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(3), 3468–3476.
- Mulyeni, T., Kasirah, I., Winarsih, M., Marja, & Ningsih, K. N. 2026. Pelatihan Orang Tua Dalam Stimulasi Matematika Awal Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 200–205.
- Nurviani, & Hajar, S. 2025. Pengabdian Pada Masyarakat Tentang Pengembangan Baca Tulis Hitung Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar di Kelurahan Sindangpalay Kota Sukabumi. *Sciences Du Nord Community Service*, 2(02), 77–85.
- OECD. 2023. PISA 2022 Results. In *Factsheets: Vol. I*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/
- Oktaviana, E., Ulfa, M., & Hasanah, N. 2025. Literature Study : Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to Social Studies Learning. *SIPENDAS: Jurnal Kreasi Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 19–30.
- Rahmadani, A., Wandini, R. R., Dewi, A., Zairima, E., & Putri, T. D. 2022. Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis dan Mengefektifkan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 427–

433.

Ristiany, & Gustiana, A. D. 2025. Analisis Pemahaman Orang Tua terhadap Literasi Dasar Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(1), 706–716. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.849>

Romadhona, A., Hibana, & Rohmah, L. 2025. Model Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dini di Pendidikan Anak Usia Dini : systematic Literature review. *BANUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 74–84.

Zahra, A. N., Rahmadani, D., & Fuad, A. 2025. Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(2020), 513–518.